



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 26 Mei 2025

Halaman: 8

Jogja Kita

Taman Budaya Embung Giwangan Diproyeksi Jadi Pengungkit Pembangunan Wilayah Jogja Selatan

Jaga Kelestarian Alam dan Lingkungan serta Wadah Ekspresi

Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG) kini telah aktif sebagai ruang publik dan kesenian setelah diresmikan Gubernur DIJ Hamengku Buwono X pada Jumat (23/5). Seiring dengan hal tersebut, Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja optimistis kehadiran TBEG dapat mengungkit sisi selatan wilayah.



WALI Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, TBEG merupakan kawasan yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja. Tempat dengan luas total mencapai 3,49 hektar itu mengusung konsep wadah pelestarian seni, budaya, tradisi dan konservasi lingkungan.

TBEG pun dirancang untuk mendukung kawasan cagar budaya di Kota Jogja. Khususnya kawasan Kotagede yang letaknya tidak jauh dari TBEG. Sehingga pemilihan desain bangunannya juga mengusung konsep penggabungan antara budaya Indonesia dan Belanda atau Indisch.

"Kami berharap TBEG

menjadi bagian untuk *expose* karya seni dan budaya, sebagai penanda bahwa Jogja bisa menjadi *center of excellence*, *center of referral* dalam bidang seni dan budaya," ujar Hasto, Minggu (25/5). Sehingga, kata Hasto, di TBEG juga memiliki beragam fasilitas yang dapat mendukung berbagai kegiatan seni dan

budaya. Misalnya berupa panggung terbuka dengan luas 1,091 meter persegi.

Kemudian juga Grha Budaya yang merupakan gedung pertunjukan berupa ruang pameran dan auditorium dengan kapasitas 459 kursi. Kehadiran berbagai fasilitas di TBEG diharapkan dapat menjadi sebuah pusat

pengembangan dan pelestarian seni budaya yang lengkap dan memadai.

Di samping itu, TBEG juga memiliki sistem pengelolaan lingkungan berupa embung Giwangan, *jogging track*, gedung yang memiliki ruang pengelola dan rapat, mushola, menara pandang dan mini galeri. Kemudian juga area parkir yang

luas dan kios cenderamata. "TBEG memang diproyeksikan menjadi satu ungkitan pembangunan di wilayah Kota Jogja sisi selatan," beber Hasto. Gubernur DIJ Hamengku Buwono X menilai, TBEG merupakan salah satu contoh pengembangan wilayah yang mengintegrasikan pelestarian alam dan budaya. Misalnya melalui kehadiran embung yang dapat menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Sementara panggung dan ruang pameran dapat menjadi wadah ekspresi para seniman dan budayawan di Jogjakarta.

Sultan pun berharap, dengan sudah diresmikannya TBEG dapat menjadi awal kolaborasi yang lebih luas antara pemerintah dengan masyarakat. Khususnya dalam menciptakan ruang yang terus dihidupi oleh aktivitas, partisipasi warga, kreativitas anak-anak muda, dan semangat merawat lingkungan. "Butuh keterlibatan semua pihak, agar Taman Budaya Embung Giwangan dapat bermakna, berkelanjutan, dan membawa kebaikan bagi semua," tegas HB X. (**/inu/pra/zi)

SYAHDU: Suasana Taman Budaya Embung Giwangan (TBEG) yang terletak di Kemantren Umbulharjo, Kota Jogja pada saat malam hari. TBEG pun dirancang untuk mendukung kawasan cagar budaya di Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005